

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia diciptakan sudah pasti memiliki potensi masing-masing dalam dirinya, dengan potensi itulah manusia perlu mengasahnya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia yang wajib dilakukan untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik lagi, pendidikan merupakan suatu wadah bagi manusia untuk mengasah potensinya, dalam prosesnya pendidikan memberikan suatu pengalaman dan ilmu pengetahuan yang menjadi bekal dan alat bagi siapapun yang melaksanakannya. Pendidikan tidak memiliki batas akhir, tetapi pendidikan hanya dapat berhenti ketika nyawa sudah tidak ada lagi dalam raga manusia.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Menurut Nurkholis secara etimologi dalam bahasa Yunani pendidikan berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Sedangkan orang Romawi mengartikan pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal (1) ayat 1.

menuntun tindakan merealisasikan potensi anak yang dimiliki sejak lahir.²

Menurut Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo dalam bukunya “*Pengantar Pendidikan*” yang mengutip pendapat dari Notoatmodjo tentang pendidikan. Menurutnya pendidikan merupakan suatu usaha dan upaya yang sudah terencana untuk mempengaruhi orang lain baik itu individu, kelompok, maupun masyarakat, sehingga mereka bisa melakukan apa yang pendidik lakukan.³

Jadi dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengasah, merealisasikan, dan mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh manusia sejak lahir, untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi.

Dalam pendidikan pasti terjadi suatu proses pembelajaran, untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan memiliki tujuan, yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu: “Untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Rahmat Hidayat dan Abdillah mengutip pendapat dari Maunah tentang tujuan pendidikan, bahwasanya tujuan pendidikan adalah suatu perubahan yang

² Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi,” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (November 2013); 25, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.

³ Husamah, Arina Restian dan Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 33.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

diharapkan pendidik kepada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan, baik itu perubahan tingkah laku, kehidupan pribadi, serta kehidupan masyarakat yang ada dalam lingkungannya.⁵

Sedangkan menurut Suardi yang dikutip oleh Rahmat Hidayat dan Abdillah mengemukakan bahwa tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah kegiatan pendidikan yang berupa bimbingan pengajaran atau latihan, hal itu dilakukan sebagai bentuk upaya pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁶ Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, untuk mencapai hasil yang telah diharapkan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Pendidikan tentunya memiliki komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain, dan dalam komponen tersebut harus ada beberapa komponen yang harus terpenuhi ketika proses pendidikan sedang berlangsung, sebagai bentuk pola interaksi dan satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Menurut Syafril dan Zeihendri Zen dalam bukunya "*Dasar-dasar ilmu Pendidikan*" ada beberapa komponen yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam proses pendidikan, yaitu: Tujuan, Pendidik, Peserta didik, Materi, Metode, Media, Alat dan lingkungan pendidikan.⁷

Dalam pendidikan tentunya terjadi proses pembelajaran, dan dalam proses pembelajaran ada tujuan yang sudah terencana yang harus dicapai dengan

⁵ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya"*, (Medan: LPPPI, 2019), 25.

⁶ Ibid.

⁷ Syafril dan Zeihendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 82.

melibatkan komponen-komponen pendidikan yang memiliki pengaruh antara satu dengan yang lain. Komponen pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran, karena komponen pendidikan merupakan satu kesatuan yang harus terpenuhi dalam proses pembelajaran, jika dalam proses pembelajaran salah satu komponen tidak terpenuhi, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan pendidikan tidak akan berfungsi.

Dalam komponen pendidikan salah satunya ada pendidik, pendidik merupakan individu yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, membimbing, menilai, dan mengevaluasi. Banyak orang menyamakan definisi pengajar dan pendidik, namun Bramianto Setiawan, Apri Erianto dan Susi Hermin Rosminati menegaskan perbedaan antara pengajar dan pendidik dalam bukunya. Menurutnya pengajar berkewajiban untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Sedangkan pendidik tidak hanya berkewajiban untuk menyampaikan materi, tapi pendidik juga berkewajiban untuk membentuk karakter setiap peserta didik.⁸

Untuk menciptakan suatu interaksi dalam proses pembelajaran, peserta didik (siswa) memiliki posisi penting dalam pendidikan yang harus terpenuhi. Siswa merupakan salah satu input dalam pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu bagi keberhasilan proses pembelajaran. Pendidik dan peserta didik (siswa) memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam proses pendidikan. Oleh karena itu siswa menjadi salah satu penyebab terjadinya suatu interaksi

⁸ Bramianto Setiawan, Apri Erianto dan Susi Hermin Rosminati, *Dasar-dasar Pendidikan Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 137.

dalam proses pendidikan, serta menjadi alat untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan.

Perbedaan karakter, gaya belajar, kebutuhan, dan minat belajar siswa sudah melekat dalam lingkungan pendidikan. Dan hal itu menjadi faktor penting bagi pendidik untuk mengatasi beberapa keberagaman karakter yang dimiliki setiap siswa. Keberagaman karakter yang ada dalam lingkungan pendidikan menjadi acuan bagi setiap pendidik untuk memfokuskan proses pendidikan yang diimbangi menggunakan metode, media, dan alat untuk mengatasi beberapa keberagaman siswa dan menciptakan pembelajaran yang aktif.

Metode merupakan hal penting yang perlu pendidik gunakan dalam pembelajaran, karena metode menjadi suatu alat yang mempengaruhi suasana belajar siswa. Metode merupakan seperangkat langkah yang sudah tersistem, sedangkan pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik (siswa) baik di dalam maupun di luar kelas, dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai pelengkap suatu materi.⁹ Dari asumsi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik, yang sudah tersistematis secara logis dalam pengimplementasiannya.

Tidak hanya metode yang dibutuhkan dalam proses pendidikan, materi, media dan alat juga memiliki pengaruh penting dalam pendidikan. Berbicara tentang materi dalam pembelajaran, Lukmanul Hakim berpendapat bahwa materi pembelajaran merupakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang

⁹ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal SAP* 1, no. 2 (Desember 2016): 166, <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>.

perlu diajarkan kepada siswa untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan.¹⁰ Pada hakekatnya materi pembelajaran merupakan suatu kewajiban yang berbentuk pembahasan, yang memberikan berbagai pengalaman pada peserta didik (siswa) selama mengikuti proses pendidikan. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa materi pembelajaran merupakan suatu bahan yang berbentuk pembahasan yang memberikan pengalaman, pengetahuan bagi peserta didik (siswa).

Dalam penyampaian materi pembelajaran, pendidik perlu menggunakan metode sebagai cara untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, agar siswa tidak jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru dituntut untuk menciptakan minat siswa dalam pembelajaran. Pentingnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam penggunaan metode, pastinya pendidik membutuhkan media sebagai pelengkap dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Media merupakan suatu pengantar pesan secara jelas dan padat dalam penyampaian materi pembelajaran, artinya media dalam pembelajaran merupakan suatu alat yang menyampaikan materi pembelajaran secara singkat, jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

Dalam pemilihan dan penggunaan metode pada proses pembelajaran, guru perlu menyandingkan strategi sebagai pelengkap cara dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mengutip pendapat dari Haudi dalam bukunya "*Strategi Pembelajaran*" berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik dalam mengoptimalkan potensi yang

¹⁰Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 115.

dimiliki siswa, agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan tujuan yang diharapkan bisa tercapai.¹¹ Pentingnya strategi dalam penggunaan metode yaitu, strategi masih berbentuk rencana dan strategi digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, jadi dalam penggunaan metode perlu adanya rencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan metode merupakan suatu cara dari penggunaan strategi dalam mencapai tujuan yang lebih optimal, metode pembelajaran digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, sedangkan strategi digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan kata lain metode pembelajaran berpusat kepada guru, sedangkan strategi pembelajaran berpusat pada siswa.

Ada banyak mata pelajaran dalam dunia pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Mengutip pendapat dari Mokh. Iman Firmansyah tentang PAI, menurutnya Pembelajaran PAI merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.¹²

Di lembaga umum, pembelajaran PAI merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai keIslaman, akan tetapi berbeda dengan pembelajaran PAI di madrasah, dalam ruang lingkup madrasah pembelajaran PAI dikembangkan dengan membagi pembelajaran PAI dalam empat mata pelajaran, yaitu: Fiqih, Al-Qur'an Hadits, SKI, dan Akidah Akhlak.

¹¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.

¹² Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 84, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2>.

Dimana keempatnya itu memiliki kegunaan dan tujuan yang berbeda bagi siswa. Setiap mata pelajaran yang ada dalam lingkup PAI tersebut memiliki pendidik yang berbeda, artinya setiap mata pelajaran dipegang oleh guru yang berbeda. Pada proses pembelajarannya setiap guru pasti menggunakan strategi sebagai rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Lembaga Indonesia sudah dominan dalam proses pembelajarannya menggunakan strategi pada pembelajaran PAI, salah satunya dilakukan di lembaga MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung, dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI di MTs. Miftahul Ulum yakni Ibu Faridatul Jannah, beliau adalah guru PAI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan bahwasanya penggunaan strategi sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dan guru harus mampu menggunakan bermacam-macam varian strategi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan aktif, sehingga minat siswa dalam pembelajaran PAI terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits semakin bertambah, dan hasil belajar siswa juga lebih meningkat.¹³

Peningkatan hasil belajar bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengelola kelas, pendidik harus kreatif untuk menciptakan suasana dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang menarik juga dibutuhkan oleh setiap siswa di MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung Palengaan Pamekasan dalam mewujudkan keaktifan dari setiap siswa. Strategi menjadi salah satu cara dalam merencanakan pembelajaran yang aktif untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Ada

¹³ Faridatul Jannah, Guru Al-Qur'an Hadits, *Wawancara Langsung* (22 Agustus 2022)

banyak strategi dalam proses pembelajaran, dan salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Ulum Larang Badung Palengaan Pamekasan ialah strategi *poster comment*.

Poster comment merupakan salah satu strategi pembelajaran yang termasuk dalam model pembelajaran aktif, dimana pembelajaran aktif disini merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menuntut peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut tidak membosankan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa, dan dari keaktifan tersebut, guru berharap hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

Hasil belajar merupakan hal yang penting bagi guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pada proses pembelajaran, terutama bagi guru Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung Palengaan Pamekasan. Hasil belajar memiliki pengaruh penting bagi siswa, salah satu pengaruhnya yaitu perubahan tingkah laku, sehingga guru melakukan banyak cara, salah satunya dengan menerapkan strategi pada proses pembelajaran agar siswa dapat aktif dan ikut terlibat selama proses pembelajaran berlangsung, dan dari keaktifan itulah guru bisa mengukur tingkat pemahaman siswa pada materi yang disampaikan oleh guru dengan melihat hasil belajar yang dicapai setiap siswa.

Dari pemaparan di atas, peneliti berinsiatif untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Penerapan Strategi *Poster Comment* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Ulum Larangan Badung Palengaan Pamekasan".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Proses Penerapan Strategi *Poster Comment* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung Palengaan Pamekasan ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Strategi *Poster Comment* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung Palengaan Pamekasan ?
3. Bagaimana Hasil Belajar Siswa di MTs. Miftahul Ulum Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dengan Menerapkan Strategi *Poster Comment* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi proses penerapan strategi *poster comment* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung Palengaan Pamekasan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari penerapan strategi *poster comment* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung Palengaan Pamekasan.
3. Untuk mengidentifikasi hasil belajar siswa di MTs. Miftahul Ulum pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam penerapan strategi *poster comment*.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun secara ilmiah ada dua kegunaan dalam penelitian, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan dari penelitian lapangan ini yaitu, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi atau masukan, dan bahan evaluasi bagi guru Al-Qur'an Hadits dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan beberapa strategi dan metode, terutama dalam penerapan strategi *poster comment*. Dan juga dapat diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi siapapun yang ingin memahami lebih lanjut tentang penerapan strategi *poster comment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Kegunaan Secara Praktis

Sedangkan kegunaan secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, bagi:

a. Bagi MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung Palengaan Pamekasan

1). Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi bagi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi guru di MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung Palengaan Pamekasan terutama peningkatan kompetensi guru PAI.

2). Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi semua guru terutama guru PAI pada mata pelajaran Al-Qur'an

Hadits yang sudah menerapkan strategi *Poster Comment* di lembaga manapun, terutama di lembaga MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung Palengaan Pamekasan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

3). Siswa

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi suatu upaya dalam memotivasi siswa dan meningkatkan keaktifan siswa di MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung Palengaan Pamekasan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada setiap mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

4). Orang Tua Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kebanggaan bagi orang tua dengan peningkatan hasil belajar anak-anaknya dan juga dapat berguna dalam memperhatikan belajar anak-anaknya agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

5). Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Bagi IAIN MADURA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan pustaka dan dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa IAIN MADURA terutama mahasiswa prodi PAI, serta dapat dijadikan koleksi perpustakaan IAIN MADURA.

c. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, diharapkan menjadi salah satu pengalaman dan menjadi salah satu wadah bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan. Terutama dalam memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan kembali, agar pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat memiliki persepsi dan pemahaman yang sama dengan penulis. Untuk menghindari perbedaan persepsi dan ketidakjelasan dalam istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis akan membahas beberapa istilah yang perlu didefinisikan ulang, yaitu:

1. Strategi *Poster Comment*

Strategi *poster comment* merupakan salah satu strategi, dimana guru memberikan stimulus kepada siswa melalui poster ataupun gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, strategi ini dilakukan agar siswa bisa mengungkapkan pendapat mereka sendiri dengan mengomentari suatu poster atau gambar yang guru berikan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan baik itu berupa pengetahuan ataupun keterampilan yang ditandai dengan angka atau simbol yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pastinya pendidik (guru) sudah menyiapkan tujuan yang ingin dicapai, dan ketika

tujuan pembelajaran yang terencana sudah tercapai maka hal itu bisa disebut dengan hasil belajar.

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran PAI, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam mengamalkan isi al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih dan memahami setiap makna dari al-Qur'an dan Hadits serta hukum-hukum Islam itu sendiri, sehingga mampu membedakan antara perintah yang wajib dilakukan dan larangan yang wajib dihindari.

Dari beberapa definisi istilah-istilah di atas dapat disimpulkan bahwa, definisi secara operasional dari judul skripsi ini yaitu strategi *poster comment* merupakan strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga dari keaktifan tersebut hasil belajar siswa lebih meningkat dengan perantara strategi *poster comment* yang digunakan oleh guru.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan yang sama yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tujuannya yaitu untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang. Dengan adanya pembahasan ini, peneliti bisa mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan (terdahulu).

1. Yumita Anisa Putri dkk., (2021), dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Al-Hadis dan Media Pembelajaran”.¹⁴ Hasil penelitiannya yaitu peneliti mengklasifikasikan dua strategi dalam pembelajaran al-hadis, yakni strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran siswa aktif, dimana strategi *poster comment* ini termasuk dalam strategi pembelajaran siswa aktif. Dan media yang digunakan dalam penelitian ini ada dua media pembelajaran, yakni media pembelajaran berbasis tradisional dan media pembelajaran berbasis teknologi. Media yang berbasis tradisional berupa papan tulis, kertas karton, dan lain sebagainya. Sedangkan media yang berbasis teknologi peneliti mengklasifikasikan beberapa media pembelajaran, yakni: Aplikasi Ensiklopedia Hadis Kitab 9, Hadis dalam buku digital, Jawami’ al-Kalim, dan lain-lain. Untuk strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, ada tiga pendapat dalam penerapan strategi pada pembelajaran al-Hadis ini. Pendapat yang pertama guru lebih memfokuskan pembelajaran al-Hadis dengan penerapan strategi ekspositori dengan menggunakan metode hafalan, faktor pendukungnya lembaga tidak hanya mengadopsi kurikulum dari pemerintah, akan tetapi lembaga juga menggunakan kurikulum sendiri, sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa-siswi cenderung kurang semangat karena minimnya metode dan strategi yang dimiliki. Pendapat yang kedua yakni guru menggunakan strategi kombinatorik artinya menggabungkan kedua strategi (ekspositori dan pembelajaran siswa aktif) dengan menyesuaikan pada materi yang akan

¹⁴ Yumita Anisa Putri, dkk., “Strategi Pembelajaran Al-Hadis dan Media Pembelajaran,” *Edu Society: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01, no. 02 (Juni-September 2021).

dipelajari, metode yang digunakan yakni metode diskusi, metode hafalan, metode acak dan metode *puzzle*. Kendalanya sarana yang kurang memadai. Pendapat yang ketiga yakni guru menerapkan strategi *active learning* dengan metode *jigsaw* dan acak kartu berkelompok, kendala dari penerapannya yaitu peserta didik cenderung bosan, dan kurang bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

- a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama menggunakan strategi *poster comment* dalam mengaktifkan siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, pendekatan pada penelitian keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data yang digunakan sama-sama menggunakan sumber data primer dan sekunder, kedua penelitian ini sama-sama mengumpulkan data untuk dianalisis.
- b. Sedangkan perbedaannya yaitu: pada pembelajarannya hanya menekankan pada haditsnya saja, dan dalam penelitian keduanya menggunakan media yang berbeda, strategi yang digunakan tidak hanya *poster comment* akan tetapi bermacam-macam, lembaga yang diteliti oleh peneliti terdahulu berbeda dengan lembaga yang diteliti oleh peneliti.

2. Siti Maidah (2015), dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 1 Mangkutana”.¹⁵ Hasil dari

¹⁵ Siti Maidah, “Penerapan Model *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 1 Mangkutana”, (Skripsi: IAIN Palopo, Sulawesi Selatan, 2015).

penelitiannya yaitu pada penerapannya guru memberikan kebebasan pada siswa untuk mencari beberapa sumber belajar yang relevan dengan topik pembahasan, guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam menemukan sumber belajar, salah satu sumber belajarnya yakni diskusi kelompok atau dengan teman sebaya, langkah-langkah penerapannya yaitu: guru memberikan siswa tanggung jawab berupa tugas, lalu guru meminta siswa untuk memahami, setelah itu guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara berkelompok dengan melakukan presentasi di depan, tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yakni untuk melatih pemahaman dan public speaking siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *active learning* ini yaitu guru memberikan stimulus kepada siswa agar siswa aktif dan interaksi siswa juga lebih meningkat dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas diciptakan bervariasi, melayani perbedaan gaya belajar setiap siswa. Dalam penerapan model *active learning* ini penerapannya memiliki nilai responden yang menyukai, sehingga penerapan model pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode kelompok ini perlu dipertahankan.

- a. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama memfokuskan penerapan strateginya pada hasil belajar, jenis penelitian yang digunakan yakni sama-sama deskriptif, data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan datanya dilakukan dalam tiga tahapan.

- b. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu: peneliti terdahulu tidak memfokuskan pada satu strategi dalam penerapannya, pembelajaran yang digunakan yakni pembelajaran PAI sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, lembaga yang diambil yakni di SMP Kelas IX-A, pendekatan yang digunakan ada tiga, yakni pendekatan pedagogis, religius, dan budaya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuantitatif dengan menghitung frekuensi dan presentase.
3. Rahayu Safitri (2022), dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Metode *Inquiry Poster Comment* Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran (Studi Kasus Materi PAI Pada Siswa Kelas XI IIK di MAN 2 Tangerang”.¹⁶ Hasil penelitian terdahulu ini menggunakan metode PTK yang mencakup empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dalam penerapannya peneliti menggunakan metode *Inquiry* dengan Strategi *Poster Comment*. Pada siklus pertama hasil penelitian terdahulu ini amat baik, pada tahap penyampaian materi semua siswa mendapatkan nilai A, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok ada 25 orang siswa yang mendapat nilai A. Kemampuan belajar pada siklus pertama ada 24 siswa diantara 37 siswa yang meningkat, kemampuan berpendapat ada 15 orang siswa, kemampuan dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam poster ada 15 siswa. Dan dari beberapa keaktifan itu hasil belajar siswa yang meningkat dan

¹⁶ Rahayu Safitri, “Penerapan Metode *Inquiry Poster Comment* Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran (Studi Kasus Materi PAI Pada Siswa Kelas XI IIK di MAN 2 Tangerang,” *JM2P: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 01, no. 2 (2020): <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.68.g54>.

mencapai KKM ada 20 siswa. Sedangkan pada siklus kedua ada 35 siswa yang hasil belajarnya sudah mencapai KKM, dan ada 2 orang siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *inquiry poster comment* ini dikatakan berhasil dalam mempengaruhi efektivitas belajar siswa dengan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI-A IIK di MAN 2 Tangerang.

- a. Ada beberapa persamaan dalam penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: penerapannya memfokuskan pada hasil belajar, teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi, menggunakan strategi *poster comment*.
- b. Sedangkan perbedaannya yaitu: dalam penerapannya tidak hanya berfokus pada strategi saja, akan tetapi peneliti terdahulu juga menerapkan metode *inquiry* sehingga menggabungkan keduanya dalam judul metode *inquiry poster comment*. Penelitiannya memfokuskan pada penyampaian materi bukan pada proses pembelajaran, pelajaran yang diambil yakni pelajaran PAI bukan Al-Qur'an Hadits, metode yang digunakan yakni PTK dengan analisis data yang digunakan yaitu ada dua kualitatif untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran, sedangkan kuantitatif untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa. Lokasi penelitian Tangerang dan lembaga yang diteliti di MAN 2 Kelas XI-A.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari ketiga hasil penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni sama-

sama menggunakan strategi *Poster Comment* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan hasil penelitiannya, dan sasaran dalam penelitiannya yaitu siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu: lokasi penelitian berbeda yakni di MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung Palengaan Pamekasan, dan di lokasi tersebut belum pernah ada yang meneliti tentang penerapan *strategi poster comment*, metode yang digunakan berbeda-beda.